

---

**Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Di SMK Negeri 4 Pandeglang**

Oleh :

**Entin Kurnia, Trisna Sonjaya**

Program Pascasarjana

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten (STIA Banten)

Email : [entinkurnia23@gmail.com](mailto:entinkurnia23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang dibuat dan di desain oleh Pemerintah dalam hal ini Kementrerian Pendidikan Republik Indonesia dibuat berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkatan SMK para siswa dibekali dengan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan tujuan agar siswa mampu bersaing di dunia industri ataupun dunia usaha. Selain itu di SMK diajarkan pula materi Kewirausahaan yang bertujuan agar siswa memiliki minat berwirausaha di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh materi pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap minat untuk berwirausaha pada siswa di lingkungan SMK Negeri 4 Pandeglang, terutama pada siswa program keahlian Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis/MPLB kelas XI dan XII yang berjumlah 135 orang. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, didapat hasil penelitian sebagai berikut: 1). Pembelajaran kewirausahaan dengan Minat berwirausaha sebesar 0,692 menunjukkan mempunyai hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Sementara berdasarkan berdasarkan nilai KD, pembelajaran kewirausahaan (X1) mempengaruhi Minat berwirausaha (Y) sebesar 47.88%. Sedangkan sisanya sebesar 52.11% dipengaruhi oleh faktor lain; 2). Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap minat berwirausaha di dapat nilai korelasi sebesar 0,577, yang menunjukkan terdapat hubungan antara Praktik kerja lapangan dengan Minat berwirausaha, dengan hubungan yang terjadi adalah kuat dan positif. Sementara berdasarkan nilai KD, praktik kerja lapangan (X2) mempengaruhi Minat berwirausaha (Y) sebesar 33.29%. Sedangkan sisanya sebesar 66.71% dipengaruhi oleh faktor lain; 3). Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS versi 27.0.1 diperoleh nilai R2 sebesar 0,541 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 77.734 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat pembilang  $k = 2$  dan  $df = n - k - 1 = 135 - 2 - 1 = 132$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 0.32629. Hasil  $F_{hitung} (77.734) > F_{tabel} (3.06)$ , dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain dari tabel di atas, dapat dilihat nilai probability value sebesar 0,000 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dengan demikian bahwa pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama signifikan terhadap minat berwirausaha pada SMK Negeri 4 Pandeglang.

Kata Kunci : Pembelajaran Kewirausahaan, PKL, Minat Berwirausaha

**ABSTRACT**

*Education at the Vocational High School (SMK) level is indeed made and designed by the Government, in this case the Ministry of Education of the Republic of Indonesia is made different from Senior High School (SMA). At the vocational level, students are equipped with Field Work Practice (PKL) programs with the aim that students are able to compete in the industrial or business world. In addition, SMK also teaches Entrepreneurship material which aims to make students have an interest in entrepreneurship in the future. This study aims to determine how influential entrepreneurship learning materials and fieldwork practice activities (PKL) are on the interest in entrepreneurship in students within SMK Negeri 4 Pandeglang, especially in students of Office Management & Business Services / MPLB class XI and XII expertise programs totaling 135 people. By using descriptive research methods with a quantitative approach, the following research results were obtained: 1). Entrepreneurial learning with an entrepreneurial interest of 0.692 shows a strong relationship between the two variables. Meanwhile, based on KD scores, entrepreneurship learning (X1) affects entrepreneurial interest (Y) by 47.88%. While the remaining 52.11% was influenced by other factors; 2). Field Work Practice (PKL) on entrepreneurial interest in obtaining a correlation value of 0.577, which shows that there is a relationship between fieldwork practice and entrepreneurial interest, with the relationship that occurs is strong and positive. Meanwhile, based on the KD value, fieldwork practices (X2) affect entrepreneurial interest (Y) by 33.29%. While the remaining 66.71% was*

*influenced by other factors; 3). Based on the calculation results of the SPSS program version 27.0.1, an  $R^2$  value of 0.541 was obtained with a  $F_{\text{calculate}}$  value of 77,734 while  $F_{\text{table}}$  with a significance level of 5% obtained the numerator degree  $k = 2$  and  $df = n - k - 1 = 132 - 2 - 1 = 132$ , then the  $F_{\text{table}}$  value was obtained at 0.32629. The result of  $F_{\text{calculate}} (77.734) > F_{\text{table}} (3.06)$ , thus  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Apart from the table above, it can be seen that the probability value of 0.000 means that this number is smaller than the significance level ( $0.000 < 0.05$ ). Thus, entrepreneurship learning and fieldwork practices together are significant to the interest in entrepreneurship at SMK Negeri 4 Pandeglang.*

*Keywords: Entrepreneurship Learning, PKL, Entrepreneurial Interest*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, dan pemerintah berkewajiban untuk memberikan layanan pendidikan yang layak. Pentingnya pendidikan telah diamanatkan dalam undang-undang. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UUD 1945. Hak mendapatkan pendidikan tercantum dalam Pasal 28C Ayat 1 dan Pasal 28E Ayat 1 dan secara khusus pada Pasal 31 berbunyi, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia." Selain tercantum dalam UUD 1945 yang telah diamandemen, pemerintah telah mengatur pula secara khusus undang-undang tentang pendidikan, yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Perubahan terhadap sistem pendidikan di Indonesia, dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar mutu pendidikan di Indonesia dapat mengikuti perubahan dan tuntutan perubahan jaman, terutama bagi pendidikan tinggi dan tingkat sekolah lanjutan atas (SLTA). Sementara untuk tingkat SMP dan Sekolah Dasar (SD - SMP) relatif tidak banyak perubahan.

Perubahan yang cukup mendasar adalah ketika tahun 1997 pemerintah

menghapus Sekolah Teknik Menengah yang merupakan sekolah yang memfokuskan pembelajaran teknik, baik teknik mesin, teknik bangunan dan teknik lainnya yang diharapkan lulusan dari sekolah STM tersebut bisa menjadi tenaga kerja yang handal, dihapus dan dilebur menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sejak saat itu, keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tumbuh dan berkembang hampir di setiap kota di Indonesia dan tak ketinggalan pula berkembang di Kabupaten Pandeglang. Sampai saat ini di Kabupaten Pandeglang, tercatat ada 12 (dua belas) SMK Negeri dan lebih dari 100 SMK Swasta yang tersebar di Pandeglang, dengan berbagai macam status akreditasi. Sementara jumlah sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Pandeglang, tercatat ada 48 sekolah dengan rincian 17 (tujuh belas) SMA Negeri dan 31 (tiga puluh satu) SMA Swasta (Sumber: Disdik Kabupaten Pandeglang, 2024).

Sebaran jumlah siswa SMK, dari tahun ke tahun cenderung meningkat mengingat pemerintah ikut mengiklankan beberapa publik figure nasional seperti Tantowi Yahya, Kik Andy merupakan lulusan dari SMK dan mudah untuk diterima bekerja diperusahaan. Memang sejak awal dibentuk, kurikulum yang dibuat oleh pemerintah untuk SMK adalah kurikulum yang dipersiapkan agar siswa dapat dengan mudah diterima di dunia industri ataupun dunia usaha (didu). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

Kabupaten Pandeglang, jumlah murid SMA dan SMK dari tahun 2020 – 2023 tercatat

Tabel 1-1 : Jumlah Murid SMA / SMK di Kabupaten Pandeglang Tahun 2020 – 2023

No.	Tahun	SMA	SMK	Jumlah
1	2020	10,235	12,110	22,345
2	2021	14,219	18,382	32,601
3	2022	12,016	13,128	25,144
4	2023	13,075	17,994	31,069

Sumber : Pandeglang Dalam Angka, 2024

Berdasarkan tabel-1 di atas, ternyata anak usia sekolah di kabupaten Pandeglang lebih banyak memilih SMK di bandingkan dengan memilih sekolah di SMA. Dari data tersebut di atas, tentunya harus ada penelitian lebih lanjut, apakah lulusan SMK yang ada di Kabupaten Pandeglang itu berapa persen yang menjadi pengusaha, berapa persen yang menjadi pegawai dan berapa persen yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Banyaknya minat siswa yang masuk di jalur SMK tentunya harus diiringi dengan peningkatan mutu dan kualitas yang ada di SMK tersebut. Mengingat jurusan (program studi) yang tersedia di masing-masing SMK dilihat berdasarkan lokasi dimana sekolah tersebut berada. Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang, ketika memuka dan mendirikan SMK Negeri, penempatan lokasinya berdasarkan zona / wilayah dengan tujuan pemerataan sebaran siswa, agar lokasi sekolah itu bisa dengan mudah dijangkau oleh siswa. Secara umum, kurikulum yang diberlakukan di SKM yang ada di Kabupaten Pandeglang, menggunakan kurikulum nasional (sama dengan SMK lainnya di Indonesia) dengan tidak melupakan kehidupan masyarakat sekitar sekolah, sebagai muatan lokal.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan telah menetapkan bahwa kurikulum yang berlaku di SMK se-

sebagai berikut:

Indonesia tentang pendidikan ganda yang memadukan antara penyelenggaraan pembelajaran di SMK dengan penyelenggaraan praktik kerja lapangan (PKL) di industri kerja pasangan (perusahaan, jasa, dagang, industri) secara sinkron dan sistematis, bertujuan menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, dengan memberi bekal kepada peserta didik diantaranya adalah PKL.

PKL merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa dalam praktik kerja, siswa dapat memadukan antara teori proses yang telah diperoleh di kelas dengan pengalaman praktik di industri. Manajemen disini berarti kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta.

Begitu juga dengan kegiatan proses belajar mengajar di SMK Negeri 4 Pandeglang, dimana lokasi sekolah secara administratif berada di desa Bojong, Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang, dengan mayoritas siswa berasal dari seputar wilayah Bojong, saketi dan sebagian dari wilayah Kecamatan Picung, menerapkan siswa kelas XI harus mengikuti kegiatan praktek kerja lapangan selama 6 (enam) bulan atau 1 (satu) semester.

Dengan adanya program PKL (pemagangan) menjadi nilai tambah untuk siswa. Siswa sudah bisa mengetahui dunia kerja itu seperti apa. Dengan berbekal pengalaman inilah, menjadikan lulusan SMK mudah untuk diterima menjadi seorang pegawai ketika sudah lulus. Mengingat kurikulum yang dibuat dan

---

dirancang serta yang diajarkan di sekolah adalah bisa dengan mudah untuk siap bekerja.

Banyaknya SMK yang ada di Pandeglang, sangat disayangkan tidak disertai dengan keberadaan sektor dunia industri maupun dunia usaha yang keberadaannya sangat membantu untuk menampung para lulusan SMK yang ada di Kabupaten Pandeglang, mengingat sampai saat ini Kabupaten Pandeglang bukanlah sebagai sebuah daerah industri. Sampai saat ini, tidak ada investor yang berinvestasi dalam bidang usaha ataupun industri lainnya sehingga agak kesulitan untuk para siswa SMK ini untuk berkarya setelah lulus.

Mudahnya siswa lulusan SMK ini diterima di dunia kerja, sebetulnya bukan tanpa alasan. Jika dilihat dari sisi pemberi upah, menerima lulusan SMK adalah hal yang menguntungkan. Kenapa demikian? Karena lulusan SMK secara perundangan tenaga kerja bisa digaji dengan nilai yang rendah jika dibandingkan kalau perusahaan tersebut mengambil lulusan Diploma ataupun Sarjana. Tentunya perusahaan lebih memilih anak yang mau bekerja dan punya keterampilan serta mau digaji dengan murah, merupakan sebuah keuntungan bagi pemberi upah.

Dasar pemikiran tersebut tentunya telah terpikirkan pula oleh pihak sekolah. Bahwa lulusan SMK jangan hanya menjadi seorang pekerja, namun sebaiknya seorang lulusan yang mampu menciptakan tenaga kerja. Sehingga atas dasar pemikiran tersebut, di SMK Negeri 4 Pandeglang memunculkan mata pelajaran Kewirausahaan, khususnya pada Jurusan / Program keahlian Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis/MPLB. Mata pelajaran Kewirausahaan, diberikan sejak siswa duduk di kelas X sampai pada kelas XII.

Tentunya pemberian mata pelajaran ini, tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Memberikan sebuah teori, tidaklah langsung dapat dipahami oleh seluruh siswa. Ada banyak hal yang menjadikan sebuah kendala dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal peneliti ketika mewawancarai guru yang mengajarkan mata pelajaran Kewirausahaan ini dapat dicatat beberapa permasalahan sebagai berikut: 1. Guru yang mengajar mata pelajaran Kewirausahaan ini tidak memiliki pengalaman sebagai seorang pelaku usaha, sehingga yang diajarkan hanyalah sebatas teori saja; 2. Pihak sekolah, tidak pernah mengundang para praktisi atau pelaku usaha (wirausaha) untuk memberikan pegalamannya pada para siswa dengan alasan keterbatasan anggaran untuk mengundang para praktisi tersebut; 3. Pihak sekolah tidak pernah melakukan evaluasi yang benar-benar mendalam terhadap luaran hasil yang dicapai dari pelajaran ini. 4. Tidak tersedianya laboratorium untuk mata pelajaran kewirausahaan di sekolah; 5. Guru hanya mengajarkan sebatas modul yang tersedia dari Kementerian Pendidikan Nasional; 6. Beberapa tugas yang diberikan pada siswa, banyaknya tugas biasa dan berkelompok dan tidak ada tugas yang cukup menantang, seperti membuat sebuah produk dan mencoba memasarkannya.

Berdasarkan observasi di atas, mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pandeglang masih jauh dari apa yang diharapkan oleh banyak pihak dan tentunya harus dibenahi dan dievaluasi secara menyeluruh.

Sementara dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan oleh siswa-siswi SMK Negeri 4 Pandeglang, ditangani oleh Divisi Pemagangan yang dibentuk oleh

Kepala Sekolah. Divisi Pemagangan ini menangani semua siswa-siswi yang akan melaksanakan proses pemagangan dari semua Jurusan (Program Studi). Proses ini mulai dari pendataan, penyaluran siswa-siswi ke instansi, proses monitoring sampai pada proses pelaporan siswa-siswa atas kegiatan selama PKL.

Berdasarkan laporan kegiatan pra PKL, Divisi Pemagangan SMK Negeri 4 Pandeglang selalu memberikan arahan yang diikuti oleh siswa dan orang tua. Namun ternyata kegiatan PKL ini selalu ada keluhan dari orang yang keberatan anaknya melaksanakan kegiatan PKL yang agak jauh dari domisili sekolah, hal ini dikarenakan keterbatasan biaya. Mengingat jika lokasi tempat PKL itu tidak bisa dijangkau maka para siswa itu harus mengeluarkan biaya untuk sewa kamar dan biaya untuk makan dan keperluan lainnya selama mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab Divisi Pemagangan SMK Negeri 4 Pandeglang serta sumber lainnya, tercatat banyak hal yang masih dijadikan sebagai sebuah permasalahan, yaitu : 1. Di wilayah Kabupaten Pandeglang tidak memiliki kawasan industri, sehingga siswa-

**Tabel 1-2 : Lulusan Siswa SMK Negeri 4 Pandeglang pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)**

No	Tahun Lulus	JML Siswa	Wirausaha	Bekerja	Kuliah	Lain-lain
1	2020/2021	66	7	6	18	35
2	2021/2022	70	12	19	21	18
3	2022/2023	66	14	11	24	17
	Jumlah	202	33	36	63	70
	Persentase		16%	18%	31%	35%

Sumber : Divisi Pemagangan SMK Negeri 4 Pandeglang, 2024

Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pandeglang hendaknya perlu dikaji kembali agar tujuan (*out come*) dari mata pelajaran tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, dan tentunya

siswi SMK Negeri 4 Pandeglang ketika PKL ditempatkan di instansi pemerintah ataupun swasta dengan tanpa memperhatikan program studi / jurusan dari siswa tersebut; 2. Ada beberapa orang tua siswa yang merasa keberatan anaknya ditempatkan di luar Kabupaten Pandeglang, mengingat keterbatasan biaya hidup ketika anaknya mengikuti kegiatan; 3. Berdasarkan laporan siswa yang telah mengikuti kegiatan PKL, instansi penerima siswa PKL tidak terlalu banyak ikut membina atau mempekerjakan dan melatih siswa PKL untuk latihan kerja yang sesungguhnya; 4. Banyak dari siswa PKL hanya untuk disuruh jaga ruang tamu (penerima tamu), sampai hanya disuruh foto copy dokumen dan bahkan disuruh beli kopi, dan lain sebagainya. Sehingga kegiatan PKL selama 6 (enam) bulan tersebut, kadang tidak ada manfaatnya buat siswa-siswi tersebut.

Sementara berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Divisi Pemagangan terhadap siswa-siswi SMK Negeri 4 Pandeglang, dari tahun ajaran 2020/2021 sampai dengan tahun ajaran 2022/2023 di dapat hasil informasi sebagai berikut:

kegiatan PKL juga perlu ada penyempurnaan kembali agar tujuan dari PKL memang menghasilkan siswa yang benar-benar tangguh dan siap kerja, sehingga pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dan praktek kerja lapangan dapat menghasilkan minat siswa untuk berwirausaha tentunya perlu dikaji secara ilmiah dan lebih mendalam.

## LITERATURE REVIEW

### Minat

Minat merupakan suatu persoalan yang obyeknya berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan

tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003:180) "suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lain". Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang memiliki minat terhadap sesuatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar subjek tertentu.

Sejalan dengan pendapat Slameto, Djaali (2017:134) berpendapat bahwa : "minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya".

Pendapat lain dikemukakan oleh Dessy Anwar (2019:281) bahwa " minat adalah perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu hal". Sedangkan menurut Crow dan Crow yang dikutip Djaali (2017:132) "minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh sendiri".

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam

mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang diikuti keinginan untuk mempelajari dan mendekati lebih lanjut. Kemudian minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat dikembangkan. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

### **Berwirausaha**

Wirausaha memiliki arti menjalankan usaha. Menurut Ating Tedjasutisna (2007: 14) menyatakan bahwa:

"wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan".

Menurut Buchari Alma (2016:5) menyatakan bahwa:

"Wirausaha adalah sebagai seseorang innovator. Sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berfikir lamban dan malas".

Menurut Prawirokusumo yang dikutip oleh Suryana (2013:6):

“wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup”

Sedangkan wirausaha menurut pendapat Joseph Schumpeter yang dikutip oleh Buchari Alma (2016: 24) : “Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada”.

Sementara pendapat lain yang diungkapkan oleh Meredith (2022: 27): “berwirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keungan dan sumber daya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan”

Dari pengertian yang dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berwirausaha adalah proses seseorang untuk melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup.

### **Minat Berwirausaha**

Dari pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah adanya rasa lebih suka dan tertarik dari seseorang untuk mempelajari, mengetahui cara mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

### **Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)**

Secara bebas pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain, kewirausahaan dalam hal ini

merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain/masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama. Potensi entrepreneur seseorang selain ada pada setiap individu (pembawaan) dapat pula dibentuk melalui pembelajaran secara terpadu antara teori dan praktik melalui pelatihan dan/atau pemagangan.

Pada hakikatnya, kewirausahaan merupakan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata (bisnis) secara kreatif dan produktif. Dengan kata lain, wirausaha merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam mengambil tindakan secara tepat dan mengambil keuntungan untuk meraih sukses dibidang bisnis (Puskur: Pendidikan Kewirausahaan dalam Google, diunduh 9 Maret 2024).

Secara epistemologis, kewirausahaan pada prinsipnya merupakan suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, motivator, tujuan, siasat, dan kiat-kiat dalam menghadapi tantangan hidupnya.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul manakala seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Esensi kewirausahaan, yaitu menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru yang berbeda agar dapat bersaing secara bebas di pasar.

Menurut Zimmerer (dalam Balitbang, 2010) nilai tambah (*added value*) tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut: 1) pengembangan teknologi baru (*developing new technology*); 2) penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*); 3) perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*); dan 4) penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih produktif dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*). Dengan demikian, seorang wirausaha dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam merumuskan manajemen strategis dan berorientasi ke depan dalam menganalisis kebutuhan pasar dan pelanggan serta berani mengambil resiko.

Menurut Daryanto (2013: 2), kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Menurut Hendro (2011: 30), kewirausahaan adalah kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan. Menurut Suryana (2017: 2), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu usaha kreatif yang dibangun 26



berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan lebih besar dan hasilnya berguna bagi orang lain.

### **Indikator Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha siswa dapat dilihat dari berbagai indikator. Adapun uraian lebih lanjut mengenai indikator minat berwirausaha dapat dilihat dalam penjelasan di bawah ini (Ismarli, dkk. 2015) :

#### **1. Perasaan Tertarik**

Kata tertarik menurut Alwi Hasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019: 1145) memiliki arti merasa senang terhadap sesuatu, perasaan puas dan lega, bergembira. Ketertarikan yang dimaksud dalam konteks ini adalah ketertarikan dalam bidang usaha atau berwirausaha. Dimana siswa tertarik untuk berwirausaha dan merasa tertantang untuk menjadi sukses, tentunya dalam bidang usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan tertarik dalam bidang kewirausahaan akan menumbuhkan minat berwirausaha siswa, termasuk dalam kegiatan pembelajaran dan praktik kewirausahaan di sekolah.

#### **2. Perasaan Senang**

Perasaan menurut Alwi Hasan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019: 932) adalah keadaan batin atau hati ketika menghadapi sesuatu. Winkel (2019 : 212) berpendapat bahwa antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga tidak mengherankan jika siswa mempunyai perasaan tidak senang terhadap suatu pekerjaan,

mereka juga tidak minat terhadap pekerjaan tersebut atau sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha akan timbul karena adanya perasaan senang dalam melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada objek tertentu. Minat juga akan timbul jika seseorang telah mengenal bahwa objek tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya dan juga orang lain. Siswa yang tidak senang untuk berwirausaha akan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan praktik kewirausahaan, sebaliknya siswa yang senang berwirausaha akan semangat dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan.

#### **3. Motivasi**

Menurut Muhibbin Syah (2019: 134), motif adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan pada diri seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar individu. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya untuk memenuhi keinginan, maksud, dan tujuan dalam bidang kewirausahaan.

#### **4. Keinginan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019: 433), keinginan merupakan kehendak atau hasrat. Mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang wirausaha akan

berusaha belajar mengenai wirausaha dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih jauh tentang wirausaha tanpa adanya paksaan. Keinginan juga memiliki keterkaitan dengan perasaan senang, jika seseorang merasa senang terhadap objek sesuatu ia akan memiliki keinginan untuk melakukan tindakan kearah pencapaian keinginannya tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keinginan adalah sesuatu yang ingin dicapai dari kecenderungan ketertarikan pada suatu hal yang menarik perhatiannya. Siswa yang menaruh minat berwirausaha akan merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang mengarah pada wirausaha. Hal tersebut akan ditindaklanjuti dengan keinginan untuk berwirausaha.

#### 5. Sikap Berani Mengambil Risiko

Menurut Basrowi (2014: 27), seseorang yang berwirausaha harus berani mengambil risiko dari segala usaha yang dilakukannya, karena dalam berwirausaha tidak terlepas dari berbagai macam risiko. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi 24 risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Orang yang memiliki minat berwirausaha pasti telah memikirkan risiko apa yang akan dihadapi guna mencapai tujuannya. Berani mengambil risiko dalam berwirausaha adalah berani mengambil segala risiko untung atau rugi dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha siswa yaitu

dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang akan dituangkan dalam bentuk angket. Pertanyaan tersebut akan mengindikasikan minat berwirausaha siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha siswa antara lain adalah perasaan senang, perasaan tertarik, motivasi, keinginan dan sikap berani mengambil risiko.

#### **Pembelajaran Kewirausahaan**

Kata pembelajaran sendiri berasal dari kata dasar belajar yaitu suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman. UU SISDIKNAS Pasal 1 Ayat (20) menjelaskan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Selain itu Syaiful Sagala dalam Eman Suherman (2010: 18) mengemukakan bahwa:

"Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru".

Berdasarkan pengertian mengenai pembelajaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa

pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang dalam mempelajari sesuatu dalam suatu lingkungan belajar.

### **Pembelajaran Kewirausahaan**

Dari pengertian pembelajaran dan kewirausahaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran kewirausahaan yaitu setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari kewirausahaan yang diperoleh melalui teori dikelas seperti kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru tentang kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah meliputi pemberian materi dan tugas selama di kelas. Standar kompetensi mata pelajaran kewirausahaan yaitu mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, menerapkan jiwa kepemimpinan, merencanakan usaha kecil/mikro. Dengan hal tersebut siswa diharapkan dapat menciptakan ide usaha kreatif dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif.

### **Indikator Pembelajaran Kewirausahaan**

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2010:24), ada delapan karakteristik wirausaha yaitu sebagai berikut :

- a *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b *Preference for moderate*, yaitu selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- e *High level for energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dibandingkan uang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pembelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini diambil dari karakteristik wirausaha yang muncul dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas meliputi : memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan, selalu menghindari risiko baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan, selalu menghendaki umpan balik dengan segera, memiliki semangat dan kerja keras, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya dan

lebih menghargai prestasi dibandingkan uang.

### **Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Praktik kerja lapangan secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat yang diminati oleh peserta didik. Praktik kerja lapangan adalah model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat berguna bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja.

Menurut Made Wena (2017) yang menyatakan bahwa praktik kerja lapangan adalah salah satu mata pelajaran praktik yang lebih ditekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, seperti laboratorium, bengkel, ruang kerja dan sebagainya. Menurut Hamalik (2017) hal-hal mengenai praktik kerja adalah sebagai berikut :

- a Praktik kerja merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang professional.
- b Praktik kerja wajib diikuti oleh para peserta pelatihan manajemen yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan manajemen.
- c Praktik kerja dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu.

d Praktik kerja tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai

e Praktik kerja berlangsung dilapangan, misalnya dilingkungan perusahaan, instansi pemerintah, instansi Masyarakat sesuai dengan jenjang dan jenis manajemen yang dilatihkan itu.

f Para peserta dibimbing oleh administrator/supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya, yang terdiri dari para Widyaiswara.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari pendidikan profesi ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mengharuskan siswa lakukan magang di industri yang relevan dengan program keahlian selama kurun waktu tertentu. Seperti yang diungkapkan Starr (Wena, 2017) karena pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik kerja industri memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Maka dengan demikian, peserta harus dibentuk melalui serangkaian Latihan atau pembelajaran praktik yang hampir menyerupai dunia kerja atau membuka dunia kerja sendiri.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah kejuruan yang dilakukan dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha yang

merupakan implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan oleh siswa dengan 48 mengaplikasikan teori-teori yang telah di pelajari di sekolah dengan tujuan untuk membekali siswa agar mempunyai pengalaman dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja.

**Indikator Praktik Kerja Lapangan**

Indikator penilaian prestasi siswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 4 Pandeglang berdasarkan Buku Penilaian Pedoman DU/DI (2023).

1. Aspek teknis Aspek teknis adalah tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif)

**Tabel 2-2 : Kategori Nilai Praktik Kerja Lapangan SMK Negeri 4 Pandeglang**

No	Rentang Nilai	Kategori	Predikat
1	90-100	Sangat Baik	A

Berdasarkan uraian indikator tersebut, untuk mengukur variable Praktik Kerja Lapangan (PKL) diambil dari indikator menurut Dikmenjur yaitu :

1. Disiplin  
Kedisiplinan siswa di ukur dari sikapnya dalam memanfaatkan waktu, ketepatan waktu dan mentaati tata tertib yang ada. Ketepatan dan kecepatan untuk kerja akan dimiliki seseorang siswa apabila siswa tersebut menanamkan kedisiplinan dalam dirinya.
2. Tanggung jawab  
Tanggung jawab adalah siswa mampu mengerjakan tugasnya secara optimal dan berusaha agar tidak akan

2. Aspek non teknis

Aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di intansi perusahaan yang meliputi : disiplin, tanggung jawab, prestasi kerja, sikap, Kerjasama, kreativitas.

Standar nilai yang digunakan SMK Negeri 4 pandeglang dalam penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

$$NA = ((RATA PKP \times 70\%) + (RATA PJK) \times 30\%) \times 100\% = 100$$

Keterangan :

- PKP : Penilaian Kegiatan Prakerin
- PJK : Penilaian Jurnal Kegiatan
- NA : Nilai akhir

2	80-89	Baik	B
3	70-79	Cukup	C
4	60-69	Kurang	D

Sumber : Panduan PKL SMKN 4 Pandeglang

membiarkan tugas terbengkalai dalam kurun waktu yang lama.

3. Prestasi Kerja  
Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.
4. Kerjasama  
Upaya penyelesaian tugas dalam rangka mencapai satu tujuan antara satuan kerja Dimana masing-masing mempunyai tugas yang dilakukan bersama
5. Motivasi/semangat kerja  
Dorongan siswa yang menjadi daya geraknya untuk mengerjakan semua tugasnya

6. Inisiatif/Kreatif

Tingkat inisiatif merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembaruan dari keterampilan kerja yang telah di kuasanya ke hal yang serupa. Hal ini dapat di ukur dengan munculnya ide-ide baru dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang sedang di hadapinya.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan studi kepustakaan untuk mempertajam pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu menggunakan angket. Dengan menggunakan angket ini diharapkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif dan pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya. Selain itu, responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban dan waktu yang diperlukan relatif lebih singkat dalam menghimpun data.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pengukuran kualitas pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap minat siswa untuk berwirusaha dengan studi kasus: siswa SMKN 4 Pandeglang pada program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB) terdiri dari tiga buah variabel, yaitu pembelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ), praktik kerja lapangan ( $X_2$ ), dan minat siswa untuk berwirausaha ( $Y$ ). Seluruh data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diajukan kepada sampel, yang kesemuanya adalah

siswi SMK Negeri 4 Pandeglang program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi parsial antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha dengan asumsi bahwa praktik kerja lapangan dianggap konstan atau tetap menunjukkan angka 47.88% yang berarti pembelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) mempengaruhi Minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 47.88%. Sedangkan sisanya sebesar 52.11% dipengaruhi oleh faktor lain
2. Koefisien Korelasi parsial antara praktik kerja lapangan dengan minat berwirausaha dengan asumsi pembelajaran kewirausahaan dianggap konstan atau tetap didapat nilai sebesar 33.29%, yang berarti praktik kerja lapangan ( $X_2$ ) mempengaruhi Minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 33.29%. Sedangkan sisanya sebesar 66.71% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Dari hasil perhitungan SPSS ver 27.0.1 didapat nilai  $R = 0.735$  dan Nilai  $R$  Square sebesar 0.541 yang menunjukan arah dan keeratan hubungan antara variabel  $X_1$  (pembelajaran kewirausahaan) dan  $X_2$  (praktik kerja lapangan) dengan variabel  $Y$  (minat berwirausaha). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan positif antara Pembelajaran kewirausahaan dan Praktik kerja lapangan terhadap Minat berwirausaha.
4. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,541. Maka dapat diperoleh keterangan bahwa Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh Pembelajaran

Kewirausahaan dan Praktik kerja lapangan sebesar 54.1%, sedangkan sisanya 45.9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. Dari hasil perhitungan Analisis Regresi Liner Berganda didapat hasil persamaan :  $Y = 6.447 + 0.404 X_1 + 0.280 X_2$ .
6. Hasil Uji t menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan secara parsial pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikansi terhadap minat berwirausaha.
7. Hasil F hitung menunjukan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Pembelajaran Kewirausahaan( $X_1$ ) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)( $X_2$ ) serta Minat Berwirausaha (Y) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 4 Pandeglang  
 Hasil penelitian menyatakan bahwa Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pandeglang berdasarkan perhitungan dengan SPSS menunjukan terdapat hubungan Pembelajaran kewirausahaan dengan Minat berwirausaha sebesar 0,692 menunjukan mempunyai hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang terjadi adalah positif. Sementara berdasarkan nilai KD, berarti pembelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ) mempengaruhi Minat berwirausaha (Y) sebesar 47.88%. Sedangkan sisanya

sebesar 52.11% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 4 Pandeglang  
 Hasil penelitian menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap minat berwirausaha berdasarkan perhitungan SPSS dapat nilai korelasi sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Praktik kerja lapangan dengan Minat berwirausaha, dengan hubungan yang terjadi adalah kuat dan positif. Sementara berdasarkan nilai KD, berarti praktik kerja lapangan ( $X_2$ ) mempengaruhi Minat berwirausaha (Y) sebesar 33.29%. Sedangkan sisanya sebesar 66.71% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha  
 Dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan perhitungan program SPSS versi 27.0.1 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,541 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 77.734 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat pembilang  $k = 2$  dan  $df = n - k - 1 = 132 - 2 - 1 = 132$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 0.32629. Hasil  $F_{hitung}$  (77.734) >  $F_{tabel}$  (3.06), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain dari tabel di atas, dapat dilihat nilai probability value sebesar 0,000 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dengan demikian bahwa pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama signifikan terhadap minat berwirausaha pada SMK Negeri 4 Pandeglang.

#### REFERENSI

- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Alwi, H. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, D. (2019). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abadi.
- B., Basrowi. (2014). *Strategic Comprehensive Pendidikan dan Keterampilan Pemuda dalam Mengatasi Pengangguran*. Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(2), 215–226.
- Daryanto, d. A. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dikmenjur. (2020). *Panduan Pelaksanaan PKL untuk Siswa SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ismarli, D. (2015). *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa, Edisi 1*. Makasar: Pusat Kewirausahaan Universitas Negeri Makasar.
- Meredith, G. G. (2022). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Ketiga*. Jakarta: Penertbit Salemba.
- Susila, d. (2023). *Penilaian Prakerin Buku Pedoman DU/DI SMK Negeri 4 Pandeglang*. Pandeglang: SMKN 4 Pandeglang.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tedjasutisna, A. (207). *Memahami Kewirausahaan SMK Untuk Kelas X Semester 1 dan 2*. Bandung: Armico.
- Wena, M. (2017). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.